

Dampak Video Pembelajaran Hari Pahlawan pada Keterampilan Komunikasi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TKN 001 Bunguran Timur Laut

Renawati¹, Resty Desnita^{2*}, Rusia Yanti³, Jenni Afriani⁴, Sahara Wita⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Natuna, Indonesia

Email: renaw946@gmail.com¹, restydesnita6@gmail.com², angahrusia18@gmail.com³, jeniafriani43@gmail.com⁴, ssahrawita@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: restydesnita6@gmail.com

Abstract. *This study endeavors to elucidate the application of educational videos pertaining to Heroes' Day in fostering the social communication competencies of early childhood learners at Kindergarten 001 Bunguran Timur Laut. Social communication skills are essential for young children as they support language development, social interaction, emotional expression, and the ability to build positive relationships with others. Therefore, educators are encouraged to utilize innovative and engaging learning media that can effectively stimulate children's communication abilities. The methodological framework employed in this investigation was qualitative in nature, utilizing a descriptive approach. The participant cohort comprised 15 children from Group B, aged between 5–6 years. Data were gathered through systematic observation, structured interviews, and comprehensive documentation to obtain a thorough understanding of the learning process and its outcomes. The findings revealed that the integration of educational videos concerning Heroes' Day facilitated the development of social communication skills among children, including verbal expression, responsive inquiry, collaborative engagement, and interactive discourse with peers and educators. The participants demonstrated heightened enthusiasm, greater confidence in expressing their opinions, and increased active participation throughout the instructional sequence. Moreover, the visual and auditory elements of the videos helped children better understand the learning material and encouraged meaningful discussions. Consequently, educational videos pertaining to Heroes' Day may serve as an effective pedagogical medium for nurturing the social communication competencies of early childhood learners at Kindergarten 001 Bunguran Timur Laut.*

Keywords: *Early Childhood; Early Childhood Learning Media; Educational Videos; Heroes' Day; Social Communication.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan video edukasi bertema Hari Pahlawan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi sosial anak usia dini di TK 001 Bunguran Timur Laut. Kemampuan komunikasi sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan anak karena mendukung kemampuan berbahasa, berinteraksi dengan lingkungan, mengekspresikan perasaan, serta membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Oleh karena itu, pendidik perlu memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk merangsang kemampuan komunikasi anak secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak Kelompok B yang berusia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi bertema Hari Pahlawan mampu membantu mengembangkan kemampuan komunikasi sosial anak, seperti kemampuan mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, bekerja sama dengan teman, serta berinteraksi secara aktif dengan guru dan lingkungan sekitar. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, kepercayaan diri yang lebih baik dalam menyampaikan gagasan, serta partisipasi yang lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, unsur visual dan audio dalam video membantu anak memahami materi dengan lebih mudah dan mendorong terjadinya diskusi yang bermakna. Dengan demikian, video edukasi bertema Hari Pahlawan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi sosial anak usia dini di TK 001 Bunguran Timur Laut.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Hari Pahlawan; Komunikasi Sosial; Media Pembelajaran PAUD; Video Edukasi.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran anak umur dini ialah sesi berarti dalam pertumbuhan anak, khususnya dalam keahlian komunikasi sosial. Keahlian komunikasi sosial menolong anak berhubungan, mengatakan komentar, bekerja sama, serta menguasai area dekat. Kanak-kanak dengan keahlian komunikasi sosial yang kokoh cenderung lebih gampang menyesuaikan diri dengan area sekolah serta warga. Fakta bahwa banyak anak yang masih kurang aktif berkomunikasi, merasa canggung untuk berinteraksi, dan mengalami tantangan saat bekerja sama dengan teman-teman sebayanya masih menjadi masalah yang ada. Situasi ini menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan motivasi dalam belajar yang menarik dan melibatkan. Dengan demikian, para pengajar harus menggunakan alat pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas anak-anak saat belajar.

Video pendidikan adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan. Dengan menggunakan kombinasi gambar bergerak dan suara yang menarik, video pendidikan memungkinkan anak-anak untuk fokus dan terlibat secara antusias dalam kegiatan belajar. Tema Hari Pahlawan dipilih karena mengandung nilai-nilai positif seperti keberanian, kerja sama, cinta tanah air, dan penghargaan atas jasa para pahlawan. Nilai-nilai ini dapat ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Berdasarkan pengamatan awal di TK 001 Bunguran Timur Laut, terlihat bahwa beberapa anak masih kurang percaya diri dalam berbicara dan belum mampu berkomunikasi secara efektif secara sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan penggunaan video pendidikan Hari Pahlawan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial pada anak usia dini.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagi Handarini et al., (2015), video merupakan campuran audio serta visual, ataupun yang bisa diucap media audio-visual. Video pembelajaran merupakan media pendidikan yang terbuat dalam format video serta berisi modul pelajaran yang dikemas dengan metode yang menarik, interaktif, serta edukatif. Video pembelajaran menyajikan data, menarangkan proses, mengklarifikasi konsep yang lingkungan, mengarahkan keahlian, mengirit waktu, serta mempengaruhi sikap (Mustakim, 2019).

Menurut Smaldino (2008), media berfungsi sebagai alat komunikasi dan sumber data. Kata ini berasal dari bahasa Latin yang berarti "di antara," dan digunakan untuk merujuk pada semua yang menyampaikan informasi dari sumber ke penerima. Istilah media pembelajaran digunakan karena menyampaikan pesan yang berkaitan dengan pembelajaran. "Video" diambil dari kata "vidi" atau "visum," yang mengindikasikan melihat atau memiliki kemampuan untuk

melihat. Video adalah rekaman gambar bergerak atau program televisi yang ditampilkan melalui televisi, dengan kata lain, video adalah tayangan gambar bergerak yang dilengkapi suara, seperti yang dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Yuanta, 2019). Media video dapat meningkatkan efektivitas proses belajar, membantu anak untuk lebih fokus pada materi yang diajarkan, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan video mampu menggambarkan suatu proses dengan akurat dan dapat diputar berulang kali (Listiadesti, 2020). Video pembelajaran adalah kombinasi antara suara dan gambar, yang digunakan dalam pengajaran anak-anak di usia dini. Dengan menggunakan animasi dan suara yang mendukung, anak-anak dapat memanfaatkan kemampuan melihat dan mendengar mereka untuk memahami informasi saat belajar. Video pendidikan yang memperingati Hari Pahlawan juga mampu menarik perhatian siswa dalam belajar serta mendorong mereka untuk menjadi lebih termotivasi dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar (Ariani, 2021).

Pengaruh dari media video mampu lebih cepat menyentuh jiwa manusia dibandingkan media lainnya. Hal ini disebabkan oleh tampilan yang berupa cahaya titik fokus, sehingga dapat memengaruhi pikiran dan perasaan manusia. Dalam proses pembelajaran, perhatian serta dampak emosional terhadap peserta didik sangat penting. Dengan kondisi tersebut, para siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Tentu saja, media video yang disajikan kepada siswa harus relevan dengan tujuan pendidikan. (Maymunah, 2021).

Berdasarkan perspektif linguistik, komunikasi pada hakikatnya berfokus pada terciptanya kesepahaman (mutual understanding) terhadap suatu pesan di antara seluruh partisipan yang terlibat dalam proses komunikatif. Dengan demikian, komunikasi dapat dikatakan terjadi bilamana pesan yang dimaksudkan dapat dipahami secara koheren oleh seluruh pihak yang berpartisipasi dalam interaksi tersebut. Secara terminologis, terdapat beragam perspektif yang dikemukakan oleh para akademisi sesuai dengan kerangka teoretis yang masing-masing mereka anut. (Fauzi, 2013).

Interaksi sosial memiliki peranan penting yang perlu diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Interaksi sosial berlangsung antara satu individu dengan individu lainnya. Melalui interaksi sosial, anak secara tidak langsung belajar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu terhubung dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Kita sudah memahami bahwa interaksi yang dilakukan oleh manusia terkait dengan komunikasi, yang merupakan proses pengiriman dan pertukaran informasi. Sebenarnya, komunikasi dilakukan oleh setiap orang sejak mereka dilahirkan ke dunia dan akan terus berlangsung seiring perjalanan hidup mereka (Refiana, 2019).

Video adalah alat yang sangat berguna untuk merekam peristiwa-peristiwa nyata serta menggabungkannya dalam proses pendidikan di lingkungan akademik. Video termasuk dalam jenis media pembelajaran yang menggabungkan unsur audio dan visual yang dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Salah satu keuntungan utama dari penggunaan video dalam proses belajar adalah peningkatan hasil belajar yang didapatkan melalui pengalaman belajar yang lebih nyata dan sesuai konteks. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang melibatkan audio dan visual tidak hanya fokus pada penyampaian informasi secara lisan, tetapi juga melibatkan pengamatan terhadap gambar bergerak yang memberikan kejelasan. Dengan demikian, video menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan berbagai informasi dengan cara yang terorganisir dan menarik untuk dimanfaatkan dalam proses pendidikan (Jannah, 2020)..

Pauweni (2012) mengemukakan bahwa komunikasi adalah usaha individu atau kelompok untuk menciptakan keterhubungan dengan orang lain melalui berbagi atau memanfaatkan informasi secara kolektif. Terdapat dua cara dalam menyampaikan pesan, yaitu: (1) penyampaian secara langsung yang melibatkan pengirim pesan dan penerima tanpa bantuan media, dan (2) penyampaian tidak langsung yang memanfaatkan media sebagai sarana (Nugraha dan Pujiastuti, 2019). Kemampuan sosial menurut Green and Rechis (2006) dalam (Perdina, 2019) yaitu interaksi dengan orang lain dan keterampilan kerjasama anak usia dini karena merupakan dasar berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain menemukan strategi dalam pemecahan masalah (Perdina, 2019).

Komunikasi merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial. Dengan adanya komunikasi, kita dapat belajar dan menemukan salah satu cara untuk menangani berbagai permasalahan yang ada. Tanpa terlibat dalam komunikasi, seseorang tidak akan memahami cara makan, minum, berbicara sebagai manusia, serta memperlakukan orang lain dengan baik (Nursita, 2020). Menurut Beartha (2019), komunikasi adalah kegiatan mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu terhubung dengan orang lain. Komunikasi menjadi kebutuhan yang sangat esensial bagi manusia dalam berinteraksi dengan masyarakat. Komunikasi merupakan elemen penting yang tak terpisahkan dalam kehidupan sosial karena merupakan salah satu syarat untuk terjadinya interaksi sosial antara individu satu dengan yang lainnya (Beartha, 2019). Komunikasi adalah proses di mana pikiran dan perasaan dibagikan. Aktivitas komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, termasuk isyarat, ekspresi wajah, serta bahasa yang diucapkan atau ditulis, tetapi cara paling umum dan efisien adalah menggunakan kata-kata. Kemampuan untuk berkomunikasi sangat krusial bagi perkembangan anak agar dapat membangun keterampilan lainnya, terutama dalam

berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Sebenarnya, kemampuan komunikasi mencakup kemampuan untuk berbicara dan menulis (Maryani, 2022). Teori perilaku yang diusulkan oleh B. F. Skinner menjelaskan bahwa cara anak mendapatkan bahasa pertama mereka dipengaruhi oleh lingkungan atau rangsangan dari luar. Dalam teori ini, anak-anak belajar bahasa dengan cara mendengar, meniru, mengulangi, dan mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitar mereka, termasuk orang tua, guru, dan teman. Perkembangan bahasa terjadi akibat adanya rangsangan yang diberikan secara terus-menerus, memungkinkan anak untuk memahami dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain pengaruh lingkungan, perolehan bahasa juga terkait dengan kematangan neuromuskular anak, yang mencakup perkembangan saraf, otot bicara, pendengaran, dan otak yang mendukung kemampuan untuk berbicara dan memahami bahasa. Oleh karena itu, anak memerlukan rangsangan yang sesuai agar kemampuan berbahasa mereka dapat berkembang dengan baik. Rangsangan ini bisa didapat melalui berbagai aktivitas belajar, seperti berbincang, bercerita, bernyanyi, bermain, dan penggunaan media audio visual seperti video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran dapat membantu anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, karena mereka dapat mendengarkan suara, melihat gambar bergerak, serta meniru contoh komunikasi yang ditampilkan dalam video. Melalui aktivitas ini, anak menjadi lebih aktif berbicara, berani mengemukakan pendapat, serta mampu meningkatkan kemampuan komunikasi sosial dengan lebih baik (Afifah et al. , 2023).

Media yang menggunakan rangsangan baik audio maupun visual disebut sebagai video. Media ini menyampaikan informasi melalui suara, gambar, warna, dan gerakan, sehingga lebih menarik bagi anak-anak dalam proses belajar. Di tingkat PAUD, Video animasi biasanya dimanfaatkan karena cocok dengan sifat anak-anak kecil yang suka melihat gambar bergerak dan tampilan yang menarik. Video animasi merupakan gambar-gambar yang bergerak yang dibuat dari sejumlah objek yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat bergerak sesuai dengan alur cerita yang telah ditetapkan. Pemanfaatan video animasi dalam proses belajar dapat mempermudah anak-anak dalam memahami materi serta meningkatkan minat dan konsentrasi mereka selama belajar (Dewi dan Tirtayani, 2023).

Sejalan dengan kemajuan yang cepat dalam media informasi dan komunikasi, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, telah menghadirkan transformasi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses belajar di Taman Kanak-kanak. Kemajuan teknologi mengubah peran guru yang kini tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendukung yang memfasilitasi anak dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih

menarik dan interaktif melalui pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi (Mayar et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan deskripsi mendalam tentang proses penggunaan video pendidikan tentang Hari Pahlawan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi sosial pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri (TKN) 001 Bunguran Timur Laut.

Menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (2005) dalam jurnal (Mayar et al., 2022), metode penelitian kualitatif mulai muncul dan dimanfaatkan oleh para profesional di bidang antropologi dan sosiologi sejak awal abad ke-20. Di era ini, penelitian kualitatif diterapkan untuk menganalisis dan menjelaskan beragam fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat atau budaya tertentu dengan lebih mendetail dan tanpa bias. Menurut M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadi Saputra (2020) dalam jurnal (Safarudin et al., 2023), penelitian kualitatif adalah salah satu cara penelitian yang hingga kini belum memiliki definisi yang benar-benar standar dan diterima secara luas oleh semua pakar. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai karakteristik dan pendekatan dalam pelaksanaannya. Meski begitu, pemahaman tentang penelitian kualitatif bisa didapatkan melalui berbagai pandangan para ahli yang saling melengkapi, sehingga membentuk pemahaman yang lebih menyeluruh. Secara umum, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan fokus pada makna, proses, dan kondisi yang terjadi secara alamiah di lapangan. Subjek penelitian adalah 15 anak di Kelompok B, berusia 5-6 tahun. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, berdasarkan pertimbangan bahwa kelompok ini selaras dengan tujuan penelitian untuk meneliti perkembangan keterampilan komunikasi sosial anak.

Teknik pengumpulan informasi dalam studi ini mencakup pengamatan, sesi tanya jawab, dan pengumpulan dokumen. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku anak-anak selama kegiatan belajar menggunakan video pendidikan. Sesi tanya jawab dilakukan dengan pendidik untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kemajuan komunikasi sosial anak. Pengumpulan dokumen digunakan untuk memperkuat data, termasuk gambar kegiatan dan catatan tentang hasil pembelajaran. Analisis informasi dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif melalui tiga langkah: pengurangan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Pengurangan data mencakup pengorganisasian dan pemahaman informasi yang didapat di lapangan, lalu menyajikannya dalam bentuk narasi yang teratur, dan akhirnya mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan reliabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi di Taman Kanak-kanak Negeri 001 Bunguran Timur Laut, penggunaan video edukasi tentang Hari Pahlawan dalam kegiatan pembelajaran diimplementasikan secara bertahap selama tiga sesi. Kegiatan pembelajaran dirancang secara berurutan, menggabungkan penggunaan media video dan kegiatan lanjutan untuk mendorong keterlibatan aktif anak.

Awalnya, anak-anak diperkenalkan kepada para pahlawan melalui video edukasi yang ditayangkan di laptop. Media ini menarik perhatian anak-anak melalui kombinasi elemen visual dan audio, sehingga menghasilkan partisipasi yang fokus dan antusias sepanjang kegiatan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai dan bercerita, serta pengenalan bahasa melalui kegiatan menulis dan mengeja. Rangkaian kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman anak-anak sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Perkembangan Kemampuan Komunikasi Sosial Anak

Kemampuan yang dikembangkan dalam berbicara menurut Barzun (2009) adalah ucapan, lafal, mengingat, diksi (pilihan kata), frasa, struktur kalimat, tata bahasa, ketepatan, kelancaran, bagaimana bertanya dan menjawab pertanyaan, bagaimana menggambarkan suatu adegan, menjelaskan sebuah proses, bercerita bagaimana membantah, berdebat, berdiskusi secara cerdas dan berpidato (Sulistiyawati & Amelia, 2020). Menurut (Aulina, 2019) Kemampuan verbal merupakan kapasitas anak dalam mengartikulasikan bunyi, kata, atau kalimat secara lisan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan pemikiran kepada pihak lain. Kapabilitas ini hendaknya dikembangkan sejak fase kanak-kanak awal mengingat memiliki peranan signifikan dalam mendukung proses komunikasi, interaksi sosial, serta pembentukan relasi dengan lingkungan sekitar anak. Secara tambahan, kemampuan verbal juga berfungsi sebagai instrumen yang memungkinkan anak untuk mengkomunikasikan kebutuhan serta menangkap informasi dengan lebih optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pendidikan berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi sosial anak. Pada tahap awal, anak-anak mulai menunjukkan keterampilan dasar seperti mendengarkan, memahami, dan menjawab pertanyaan sederhana dari guru. Mereka juga mulai

menyebutkan tokoh-tokoh pahlawan yang mereka ingat, meskipun dengan jawaban singkat. Pada fase berikutnya, kemampuan komunikasi sosial anak menunjukkan perkembangan yang lebih nyata. Anak-anak mulai berbicara dengan lebih percaya diri di hadapan teman-teman mereka, menceritakan informasi yang mereka ketahui, serta berinteraksi dengan kawan-kawan. Hubungan sosial juga muncul melalui kegiatan berbagi mainan, percakapan sederhana, dan mengajukan pertanyaan. Ini menunjukkan tumbuhnya rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi lisan.

Selain itu, dalam aktivitas tingkat lanjut seperti menulis dan mengeja, variasi kemampuan terlihat jelas di antara anak-anak. Perbedaan ini justru mendorong interaksi sosial yang positif, di mana anak-anak yang lebih mampu membantu orang lain. Anak-anak juga mulai menunjukkan keberanian dalam mengucapkan huruf dan kata secara lisan, yang merupakan bagian dari perkembangan komunikasi sosial.

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa memakai video edukasi sebagai alat pembelajaran dapat mendukung pertumbuhan komunikasi sosial pada anak-anak yang masih kecil. Ini sejalan dengan pandangan bahwa media berbasis audio-visual dapat memperkuat fokus, semangat, dan pemahaman anak selama proses belajar. Gabungan antara video edukasi dan aktivitas tambahan, seperti mewarnai, bercerita, serta menulis, memberikan pengalaman belajar yang penuh makna dan menyenangkan bagi anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi sosial, termasuk berbicara, menjawab pertanyaan, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan teman sebaya dan guru. Proses pembelajaran bertahap juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan individu mereka. Dengan demikian, penggunaan video pendidikan tentang Hari Pahlawan tidak hanya membantu anak-anak memahami materi pembelajaran tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi sosial melalui interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian, disimpulkan bahwa pemanfaatan video pendidikan mengenai Hari Pahlawan dalam proses belajar dapat membantu kemajuan keterampilan komunikasi sosial pada anak-anak berusia 5-6 tahun di TKN 001 Bunguran Timur Laut. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara, menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, dan berinteraksi dengan teman sebaya serta pengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang sesuai dengan karakteristik dan kapabilitas mereka masing-masing.

Oleh karena itu, video pendidikan dapat dijadikan alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi sosial pada usia dini. Berdasarkan kesimpulan ini, disarankan agar guru memanfaatkan video pendidikan sebagai media pembelajaran yang menarik dan mengintegrasikannya dengan kegiatan lanjutan seperti bercerita, diskusi, mewarnai, dan menulis untuk mengoptimalkan perkembangan komunikasi sosial anak. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran dan mendorong kreativitas guru dalam merancang kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Lebih lanjut, para peneliti di masa mendatang disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas, melibatkan subjek yang lebih beragam, dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan kasih-Nya, jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dorongan sepanjang penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada kepala sekolah, para guru, serta siswa-siswi di TK Negeri 001 Bunguran Timur Laut yang telah berkontribusi dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dorongan dan dukungan, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Abidin, R. (2023). Penggunaan TIK berbasis video animasi dengan metode show and tell pada perkembangan bahasa anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4107–4118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3659>
- Ariani, N. K., Widiana, I. W., & Ujjanti, P. R. (2021). Media video animasi untuk meningkatkan listening skill anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43–52.
- Aulina, C. N. (2019). *Buku ajar*.
- Beartha. (2019). Kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak dengan hambatan majemuk di SLB-G Daya Ananda. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(5), 449–458.
- Dewi, I. A. N. S., & Tirtayani, L. A. (2023). Pembelajaran berbasis TPACK berbantuan media video animasi berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(3), 186–194.

- Fauzi. (2013). *Pendidikan komunikasi anak usia dini* (A. Wachid, Ed.). STAIN Press.
- Jannah, R. (2020). *Pengembangan media video pembelajaran* (Mustaji, Ed.). CV Nurani.
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas media video terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah: A literature review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 54–65.
- Maryani, K., Khosiah, S., & Amaliah, S. (2022). Hubungan menonton video YouTube dengan kemampuan komunikasi anak usia 5–6 tahun. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 121–132.
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., & Holiza, W. (2022). Pengaruh video pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan fisik motorik pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619–2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Maymunah, S., Watini, S., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Panca, U., & Bekasi, S. (2021). Pemanfaatan media video dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4120–4127.
- Mustakim. (2019). *Realita*, 4(April).
- Nugraha, T. H., & Pujiastuti, H. (2019). Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan perbedaan gender. *Edumatica*, 9(April), 1–7.
- Nursita, D., Hamid, L., & Nurhidayah, N. (2020). Media flash card untuk meningkatkan kemampuan. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1(2), 18–26.
- Perdina, S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2019). Peningkatan kemampuan sosial melalui bermain kartu estafet pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 440–447. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.222>
- Refiana, A., Maulida, R. I., Ningtyas, A. A., & Istiana. (2019). Identifikasi komunikasi anak berkebutuhan khusus dalam interaksi sosial. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3(1), 48–52.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2020). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book. *AUDHI*, 2(2).
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 91–100.